*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

# PENGEMBANGAN USAHA PUPUK ORGANIK MELALUI PENINGKATAN MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI MEKAR SARI DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Istana Andieta Rosiana Putri Purnama, Temy Indrayanti, Rosa Zulfikhar

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Magelang Kopeng Km. 7, Telepon 0293-313024, Kode Pos 56101, Indonesia

Koresponden Email: istandietarpp@gmail.com

**Abstrak**

Pengembangan usaha pupuk organik memerlukan dorongan motivasi kepada petani untuk terus berinovasi. Penelitian bertujuan mengkaji motivasi petani dalam pengembangan usaha pupuk organik dan faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan sejumlah 33 responden dengan metode sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Variabel independen meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan peran kelompok, sedangkan variabel dependennya adalah motivasi anggota kelompok. Hasil yang diperoleh adalah anggota wanita tani memiliki motivasi tinggi dengan nilai 2.053. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan peran kelompok berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel motivasi, secara parsial faktor umur berpengaruh signifikan, tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan. Pengalaman beternak dan peran kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Motivasi dapat diberikan kepada Wanita tani yang berumur relative muda/produktif, yang berpendidikan rendah dan belum memiliki banyak tanggungan keluarga dengan memberikan pelatihan dan bimbingan pengembangan usaha pupuk organic sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Wanita tani dan keluarganya.

***Kata Kunci: Motivasi wania tani, pengembangan usaha, pupuk organik***

**Abstract**

*The development of organic fertilizer businesses requires a high level of motivation from farmers. This study aims to examine farmers' motivation in developing organic fertilizer businesses and the factors that influence this motivation. The research method used involved 33 respondents with a saturated sample method. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed descriptively and using multiple linear regression analysis. The independent variables included age, education level, farming experience, number of dependents, and group role, while the dependent variable was group member motivation. The results showed that female farmers had high motivation with a value of 2.053. The results showed that multiple linear regression analysis simultaneously indicated that the variables of age, education level, farming experience, number of family dependents, and group role had a very significant effect on the motivation variable. Partially, age had a significant effect, education level had a very significant effect, and number of family dependents had a significant effect. Farming experience and group role did not have a significant effect on motivation. Motivation can be given to relatively young/productive female farmers, who have low education and do not have many family responsibilities by providing training and guidance on developing organic fertilizer businesses so that they can improve the welfare of female farmers and their families..*

***Keywords: Woman farmers' motivation, business development, organic fertilizer***

## PENDAHULUAN

Usaha peternakan kambing memainkan peran penting sebagai wujud dalam peningkatan kesejahteraan peternak. Pada skala nasional, populasi kambing di Indonesia mencapai 18,5 juta ekor pada 2022, dengan pertumbuhan rata-rata 2% per tahun dari 1983 hingga 2022 [1],[2]. Wilayah produksi utama seperti Jawa



DOI: https://doi.org/10.55127/ae.v20i1.303

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025
Revised : 31 Desember 2025
Accepted : 16 April 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur menyumbang lebih dari 60% populasi nasional. Jawa Tengah adalah provinsi dengan populasi kambing terbesar, rata-rata 6,42 juta ekor selama 2016-2020 [3]. Dilihat dari berbagai sudut pandang, kambing memiliki berbagai manfaat. Peternakan kambing tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha lain berbasis hasil sampingnya, seperti pembuatan pupuk organik. Melalui pendekatan *Participatory Rural Apraisal* (PRA) di Desa Sidomulyo diidentifikasi memiliki ternak kambing sebanyak 100 ekor. Menurut [4] satu ekor kambing mampu memproduksi limbah kotoran dengan rata-rata sebanyak 1,13 kg/hari. Sesuai dengan pendapat [5] yang menyatakan produksi feses kambing sekitar 1,1-1,13 kg/ekor/hari atau sekitar 4-5% bobot badan. Sehingga dengan 100 ekor kambing di Desa Sidomulyo, jumlah kotoran kambing yang dihasilkan setiap hari ada sebanyak 113 kg. Banyaknya limbah kotoran kambing ini menimbulkan permasalahan lingkungan, sehingga membutuhkan pengelolahan.

Kotoran kambing memiliki kemampuan dalam meningkatkan aerasi tanah [6]. Selain itu, kotoran kambing mengandung unsur hara N yang berperan untuk mendorong proses fotosintesis. Hasil penelitian [7] yang menyatakan pupuk kandang dari kotoran kambing memberikan hasil terbaik untuk tanaman bayam dalam hal jumlah daun (helai), berat segar (gram), tinggi tanaman (cm), dan berat kering (gram). Pengolahan limbah kotoran kambing menjadi pupuk, dapat mengatasi masalah tumpukan kotoran, dan juga menghasilkan nilai ekonomi jika diterapkan dengan perlakuan tepat.

Potensi besar tersebut akan didapatkan oleh peternak, apabila peternak diberi motivasi untuk berinovasi dan mengembangkan usahanya. Motivasi yang dimaksud, terkait kebutuhan meningkatkan pendapatan, keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta keinginan mengadopsi teknologi lebih canggih dan efisien. Dalam aktivitas pengembangan usaha, motivasi dipengaruhi kekuatan dari dalam diri dan luar diri. Menurut [8] apabila tidak ada motivasi dari dalam, seorang petani tidak akan menjadi lebih tertarik dan lebih siap untuk mencoba hal - hal baru. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat [9] yang menunjukkan bahwa kurangnya dorongan intrinsik, seperti kepercayaan diri dan orientasi terhadap inovasi, menyebabkan petani ragu-ragu dalam menerapkan praktik baru.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dipilih untuk melaksanakan usaha pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik. Keterlibatan wanita tani dalam pengembangan usaha menciptakan peluang kerja baru, sehingga mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini menjadi solusi strategis untuk limbah kotoran kambing yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian karena literatur sebelumnya hanya fokus pada manfaat teknis pupuk atau motivasi petani umum, tetapi belum menganalisis tingkat motivasi dan faktornya pada kelompok wanita tani desa seperti KWT Mekar Sari. Urgensi permasalahan semakin tinggi mengingat limbah 113 kg/hari berpotensi mencemari lingkungan, menurunkan kesuburan tanah, dan merugikan ekonomi peternak di tengah kenaikan harga pupuk kimia dan krisis pangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat motivasi anggota KWT Mekar Sari dalam mengembangkan usaha pupuk organik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## MATERIAL DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Sidomulyo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari. Sampel diambil dari populasi tersebut menggunakan metode sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 33 orang dijadikan responden, sebagaimana diuraikan oleh [10] bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil secara tepat dan dianggap mewakili keseluruhan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi yang berkaitan, seperti Balai Desa Sidomulyo, BPP Kecamatan Salaman, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang. Dalam proses pengumpulan digunakan kuisioner sebagai acuan untuk memperoleh informasi yang

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

dibutuhkan.

Untuk mengukur tingkat motivasi wanita tani diukur berdasarkan teori ERG (Existence, Relatedness, Growth) yang meliputi tingkat kebutuhan akan keberadaan, keberadaan akan hubungan, dan kebutuhan untuk berkembang dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert yang terdiri dari lima tingkatan yaitu sangat Tinggi (ST) nilai 5, Tinggi (T) nilai 4, Sedang (S) nilai 3, Rendah (R) nilai 2, dan Sangat Rendah (SR) nilai 1. Rumus untuk menetukan garis kontinum sebagai berikut:

$N_n = K_n \times Z_q \times Z_n$ ...Pers. (1)

$N_x = K_n \times K_q \times K_r$ ... Pers. (2)

$i = \frac{N_x - N_n}{K_x}$ ... Pers. (3)

Keterangan
$N_n$ : Skor minimal
$N_x$ : Skor maksimal
$K_n$ : Kriteria skor terendah
$K_x$ : Kriteria skor tertinggi
$Z_q$ : Jumlah angket
$Z_n$ : Jumlah responden
I : Jarak interval



Gambar 1. Garis Kontinum Motivasi

Untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari digunakan analisis regresi linier berganda:

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$ ... Pers. 4

Keterangan
Y : Motivasi Wanita Tani
a : Konstanta regresi
β : Koefisien regresi
X1 : Umur
X2 : Tingkat pendidikan
X3 : Pengalaman beternak
X4 : Jumlah tanggungan keluarga
X5 : Peran kelompok
e : Variabel pegganggu

Analisis pengaruh faktor-faktor motivasi secara simultan, digunakan Uji F dengan kriteria keputusan [11]:

- Jika nilai Fhitung > Ftabel ,berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat;
- Jika nilai Fhitung < Ftabel, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis pengaruh faktor-faktor motivasi secara parsial, digunakan Uji t dengan kriteria keputusan :

- Jika nilai Sig < 0,05 terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat
- Jika nilai Sig >0,05, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Responden penelitian ini berjumlah 33 orang yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan tergabung sebagai anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari. Variabel karakteristik responden yang diamati yaitu umur, pendidikan terakhir, pengalaman beternak serta jumlah tanggungan keluarga. Pengumpulan data karakteristik tersebut dilakukan melalui penggalian data primer menggunakan teknik wawancara, yang dilaksanakan baik melalui kunjungan secara langsung (anjangsana) maupun dalam forum pertemuan kelompok. Adapun rincian data karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan umur didominasi oleh responden yang tergolong umur produktif yaitu umur 15 - 64 tahun sebanyak 29 orang (88%). Pada usia produktif responden lebih memiliki pemahaman yang baik serta

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

kemampuan yang lebih optimal dalam menerima materi dan mengaplikasikan praktik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat [12] petani dengan usia produktif cenderung menunjukkan kinerja lebih baik dan optimal dibandingkan dengan petani non-produktif. Namun, petani yang lebih tua umurnya (senior) umumnya lebih memiliki pemahaman lebih mendalam terkait kondisi lapangan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden lulusan SMA sebanyak 14 orang (42,4%) yang termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Tingkat pendidikan petani berperan penting dalam mendorong adopsi praktik pertanian lebih modern. Petani dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam mengimplementasikan rekomendasi penyuluh. Selain itu, kelompok petani berpendidikan tinggi umumnya lebih cepat memahami dan menginternalisasikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Sehingga responden dengan rata - rata lulusan SMA akan lebih mudah dalam proses pengembangan wawasan, kemampuan maupun sikap petani. Pernyataan ini didukung oleh pendapat [13] bahwa petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan adaptabilitas yang lebih baik dalam menerima dan menerapkan pengetahuan serta teknologi baru dibandingkan petani berpendidikan rendah.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

| Karakteristik Responden | Kategori | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Umur | Produktif (15-64) | 29 | 88 |
| | Tidak Produktif (>64) | 4 | 12 |
| | Total | 33 | 100 |
| Tingkat Pendidikan | Rendah (SD) | 5 | 15,1 |
| | Sedang (SMP-SMA) | 26 | 78,8 |
| | Tinggi (Perguruan tinggi) | 2 | 6,1 |
| | Total | 33 | 100 |
| Pengalaman Beternak | Rendah (1-8 tahun) | 13 | 39 |
| | Sedang (9-16 tahun) | 13 | 39 |
| | Tinggi (>16 tahun) | 7 | 21 |
| | Total | 33 | 100 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | Rendah (1-2 orang) | 10 | 30 |
| | Sedang (3-4 orang) | 14 | 42 |
| | Tinggi (5-6 orang) | 9 | 27 |
| | Total | 33 | 100 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025*

Berdasarkan pengalaman beternak, mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari memiliki pengalaman beternak selama 1 - 16 tahun yaitu sebanyak 26 orang (78%). Sementara itu, sebanyak 7 anggota lainnya memiliki pengalaman beternak >16 tahun. Data ini menggambarkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari memiliki tingkat pengalaman beternak yang beragam dan cukup. Sebagaimana dilaporkan bahwa lama pengalaman beternak berbanding lurus dengan efektivitas pengambilan keputusan, tingkat adopsi teknologi, dan pengembangan usaha peternak [14]. Dengan demikian, tingkat pengalaman beternak anggota KWT Mekar Sari yang cukup beragam dan memadai mendukung penguatan kapasitas serta keberhasilan kelompok dalam menjalankan kegiatan peternakan.

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari memiliki tanggungan sebanyak 3 - 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga berpotensi memengaruhi pendapatan petani, terutama apabila jumlah tanggungan tinggi namun anggota keluarga tersebut kurang berkontribusi secara aktif dalam pengembangan usahatani. Kontribusi yang dimaksud meliputi

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

aspek pemikiran, tenaga, maupun inovasi yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani. Menurut [15] meningkatnya jumlah tanggungan pada responden mendorong petani untuk meningkatkan volume produksi agar kebutuhan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil produksi menjadi penting agar pendapatan petani mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga secara optimal.

***Motivasi Anggota KWT Mekar Sari***

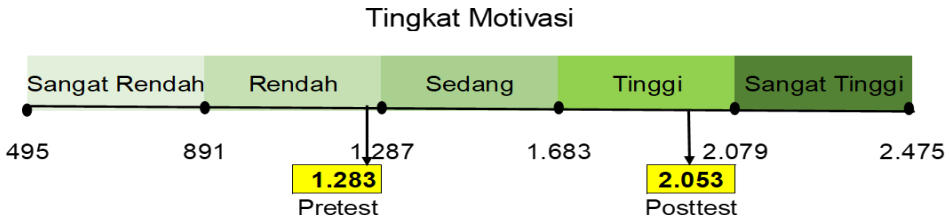
Pengukuran motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu kebutuhan akan keberadaan (5 item), kebutuhan keterhubungan (5 item), dan kebutuhan untuk berkembang (5 item). Pengukuran motivasi dilakukan menggunakan skala likert yang dipadukan dengan garis kontinum untuk menilai tingkat motivasi peternak secara lebih akurat. Rekapitulasi data mengenai motivasi anggota KWT berdasarkan karakteristik inovasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Motivasi anggota KWT Mekar Sari.

| Aspek | Hasil Analisis | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pre-Test | Kategori | Post-Test | Kategori |
| Kebutuhan akan keberadaan | 454 | Sedang | 690 | Tinggi |
| Kebutuhan keterhubungan | 466 | Sedang | 691 | Tinggi |
| Kebutuhan untuk berkembang | 363 | Rendah | 672 | Tinggi |
| Total | 1.283 | Rendah | 2.053 | Tinggi |

*Sumber: Pengolahan Data, 2025*

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui total nilai rekapitulasi mengalami peningkatan dari 1.283 pada *pre-test* (kategori rendah) menjadi 2.053 pada *post-test* (kategori tinggi), perubahan ini juga dapat diamati pada visualisasi garis kontinum yang ditampilkan pada Gambar 2, yang menggambarkan pergeseran distribusi nilai responden dari awal menuju tahap akhir pengukuran.




Gambar 2. Tingkat Motivasi Anggota KWT Mekar Sari

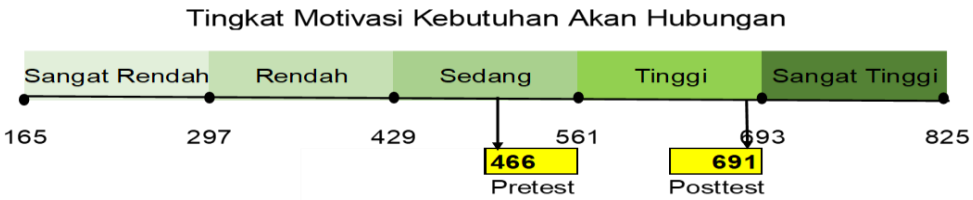
Berdasarkan pada Tabel 2 dan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi responden tergolong dalam kategori tinggi menurut kriteria pengukuran yang digunakan. Tingkat Motivasi yang tinggi ini mencerminkan bahwa responden memiliki ketertarikan, kesadaran serta kesiapan terhadap materi dan inovasi yang disampaikan, sehingga berdampak pada hasil yang relatif positif terhadap penerapan perubahan inovatif dalam praktik pertanian. Peningkatan motivasi ini juga didukung oleh karakteristik demografis, khususnya umur yang berada dalam kelompok produktif, sehingga responden memiliki pemahaman yang baik serta kemampuan optimal dalam menerima materi dan mengaplikasikan praktik. Selain itu, pengalaman beternak yang cukup lama turut meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan responden dalam menghadapi perubahan. Tingkat pendidikan yang memadai memfasilitasi pemahaman terhadap informasi inovasi yang disampaikan, sementara jumlah tanggungan keluarga yang relatif sedikit menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil, yang secara keseluruhan mendukung dan berkontribusi dalam mempengaruhi motivasi responden. Meskipun

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

demikian, penting untuk memahami bahwa motivasi petani sebelum penyuluhan sering kali berada pada tingkat rendah. Keadaan ini dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai manfaat penyuluhan, ketidakpastian pendapatan, serta metode penyuluhan yang kurang menarik bagi petani. Selanjutnya, aspek-aspek yang berkait dengan tingkat motivasi dan penerapan inovasi ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

*Aspek Kebutuhan Akan Keberadaan (Existence)*

Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) merujuk pada terpenuhinya eksistensi individu dalam lingkungan sosial, yang divisualisasikan dalam bentuk garis kontinum seperti Gambar 3. Berdasarkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa motivasi aspek kebutuhan akan keberadaan mengalami peningkatan. Awalnya, motivasi responden tergolong sedang, kemudian meningkat menjadi tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan, pengembangan usaha pupuk organik menjadi pengetahuan baru bagi penduduk di Desa Sidomulyo dan membantu meningkatkan kemampuan, pendapatan serta menciptakan lapangan kerja khususnya bagi anggota KWT Mekar Sari. Motivasi ini muncul dikarenakan petani menyadari keberadaan bahan baku berupa limbah kotoran kambing yang belum diolah secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori [16], bahwa aspek *Existence* adalah fondasi awal motivasi petani. Menurut [17] dalam teori ERG bahwa pemenuhan kebutuhan eksistensi dasar adalah akses bahan baku lokal, menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi petani. Sehingga, dengan adanya kebutuhan dasar tersebut, dapat meningkatkan kenyamanan dalam menjalankan pekerjaan. Kemudahan akses terhadap bahan baku memberikan rasa nyaman bagi petani dalam melaksanakan aktivitas usaha. Sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian bahan baku dari luar. Kondisi ini juga sesuai dengan konsep motivasi *Existence* dalam teori ERG, dimana terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut memberikan rasa aman dan stabilitas dalam menjalankan aktivitas pertaniannya.




Gambar 3. Garis kontinum aspek kebutuhan akan keberadaanBerdasarkan hasil analisis yang disajikan

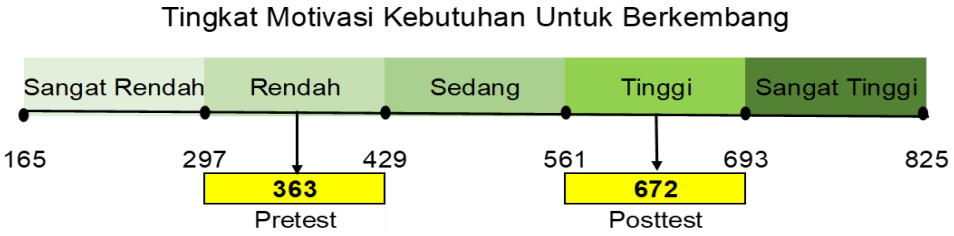
*Aspek Kebutuhan Akan Hubungan (Relatedness)*

Kebutuhan akan hubungan (Relatedness) mengacu pada signifikansi interaksi dan kebutuhan akan hubungan sosial yang divisualisasikan pada Gambar 4.

Berdasarkan pada Gambar 4, dapat disimpulkan motivasi petani pada aspek kebutuhan akan hubungan mengalami peningkatan dari tingkat sedang ke tingkat tinggi dalam konteks pembuatan pupuk dan pengembangan usaha. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai manfaat yang diperoleh, antara lain peningkatan akses terhadap informasi, terbukanya peluang ekonomi, penguatan jaringan sosial, peningkatan partisipasi dalam komunitas, serta kemudahan dalam komunikasi dan interaksi antar petani. Selain itu, hasil ini juga mencerminkan bahwa interaksi sosial dan kolaborasi antar petani semakin intensif, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, serta memberikan dukungan dalam proses produksi dan pengembangan usaha pupuk organik secara berkelanjutan. Keterhubungan sosial yang semakin erat berperan dalam memperkuat motivasi petani, sehingga mereka lebih bersemangat dan konsisten dalam mengadopsi teknologi serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian [18], bahwa responden percaya bahwa kegiatan usahatani memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Sebaliknya, [19]

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

melaporkan temuan berlawanan bahwa keterhubungan sosial tidak secara signifikan memengaruhi motivasi petani padi sawah, karena faktor ekonomi lebih berpengaruh dominan. Meskipun adanya perbedaan tersebut, konteks penelitian ini pada KWT Mekar Sari lebih mengedepankan peran sosial, sebab kolaborasi dalam kelompok wanita tani menghasilkan dukungan emosional dan pertukaran pengetahuan yang mampu mengatasi kendala ekonomi; dengan demikian, peningkatan motivasi *relatedness* tetap relevan untuk mendukung pengembangan usaha pupuk organik secara berkelanjutan.




Gambar 4. Garis Kontinum Kebutuhan Akan Hubungan

*Aspek Kebutuhan Untuk Berkembang (Growth)*

Kebutuhan untuk berkembang (Growth) mengacu pada dorongan individu untuk berkembang dan mencapai potensi diri, yang meliputi: kebutuhan akan inspirasi, kemajuan dalam pencapaiaan hasil, serta pengakuan atas prestasi yang diraih yang divisualisasikan pada Gambar 5.

Hasil analisis pada Gambar 5, dapat diartikan bahwa motivasi petani pada aspek kebutuhan untuk berkembang mengalami peningkatan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa responden memandang pertumbuhan sebagai faktor penting yang memberikan dampak positif terhadap kemajuan petani. Motivasi ini muncul karena petani menyadari bahwa penguasaan teknologi baru dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi usahatani. Selain itu, dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok lain dan masyarakat sekitar juga memotivasi petani untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Kondisi ini selaras dengan penelitian [20] yang mengemukakan bahwa kebutuhan akan berkembang (*growth*) berperan penting dalam mendorong petani untuk mengembangkan usahatani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mencapai aktualisasi diri yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Dengan demikian, dorongan untuk mengembangkan kemampuan diri akan semakin memacu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga, pemenuhan kebutuhan untuk berkembang menjadi aspek penting yang mendukung peningkatan motivasi petani serta keberlanjutan dan kemajuan usaha pertanian.




Gambar 5. Garis kontinum kebutuhan untuk berkembang

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Tani***

Berdasarkan analisis regresi didapatkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 41{,}49 - 0{,}071X_1 - 1{,}516\,X_2 + 0{,}048X_3 - 0{,}482X_4 + 0{,}154X_5 \text{ ...Pers. (4)}$$

Persamaan linier berganda yang didapat, memiliki nilai Adjusted $R^2$ sebesar 0,777. Hal ini menunjukkan presentase pengaruh variabel independen secara bersamaan memberikan kontribusi sebesar 77,7% terhadap variabel dependen (motivasi). Sementara itu, 22,3% variasi motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Menurut [21] bahwa nilai $R^2$ yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $R^2$ mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk uji simultan digunakan uji F, diperoleh nilai $F_{hitung}$ 23,316 dengan signifikansi 0,000 (P<0,01) artinya variabel independen secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan peran kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (motivasi).

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji hubungan partial antara variabel independen dengan variabel terikatnya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji t (Parsial)

| Variabel | Koefisien | t | Sig. |
|---|---|---|---|
| Konstanta | 41,490 | 14,397 | 0,000 |
| Umur | - 0,071 | -2,193 | 0,037 |
| Tingkat Pendidikan | -1,516 | -6,641 | 0,000 |
| Pengalaman Beternak | 0,048 | 0,985 | 0,333 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | -0,482 | -2,080 | 0,047 |
| Peran Kelompok | 0,154 | 1.349 | 0,189 |

*Sumber : Pengolahan Data, 2025*

***Umur ($X_1$)***

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel umur pada Tabel 3, menunjukkan nilai signifikansi 0,037 (P < 0,05) artinya faktor umur anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Adapun nilai koefisien regresi umur (X1) sebesar - 0,071, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel umur, variabel Y cenderung menurun sebesar 0,071 satuan. Artinya, semakin bertambah umur responden, nilai variabel Y (motivasi) cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar anggota KWT Mekar Sari yang berusia lanjut lebih memilih metode bertani tradisional dan kurang aktif mengikuti penyuluhan atau inovasi pupuk organik. Selain itu, kondisi ini mungkin disebabkan oleh responden yang berusia lanjut kurang percaya diri untuk mengadopsi teknologi baru atau inovasi dalam usaha pupuk organik. Selain itu, faktor keterbatasan fisik, energi, serta prioritas hidup yang berbeda pada usia lanjut juga turut mempengaruhi penurunan motivasi tersebut. Pernyataan ini selaras dengan [22], yang mengemukakan peningkatan umur dapat berdampak pada penurunan kemampuan adaptasi, efisiensi kerja, dan produktivitas petani, khususnya dalam merespons perubahan teknologi dan praktik pertanian modern, sehingga pengaruh umur terhadap motivasi petani bersifat negatif. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian [23], yang menunjukkan peningkatan umur sasaran cenderung diikuti dengan penurunan kapasitas fisik sehingga kemampuan melakukan aktivitas cenderung menurun secara bertahap. Demikian juga dengan hasil penelitian [24], yang menyatakan semakin tua umur petani, kecenderungan motivasi mereka dalam menggunakan pupuk juga akan

*Jurnal Agrica Ekstensia*
Info Artikel Received : 21 Maret 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 31 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 16 April 2026 e-ISSN : 2715-9493

menurun, meskipun mayoritas sasaran termasuk kelompok umur produktif. Hal ini terjadi karena peningkatan usia petani menyebabkan penurunan kemampuan fisik secara alami, seperti berkurangnya kekuatan otot dan stamina, sehingga aktivitas berat seperti pengolahan pupuk terasa lebih melelahkan. Akibatnya, motivasi mereka untuk mencoba inovasi baru menurun karena merasa manfaatnya tidak sepadan dengan usaha ekstra.

***Tingkat Pendidikan ($X_2$)***

Berdasarkan pada Tabel 3, variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 (P < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi. Adapun nilai koefisien regresi tingkat pendidikan ($X_2$) sebesar -1,516 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, nilai variabel Y cenderung menurun sebesar 1,516 satuan. Artinya, semakin bertambah tingkat pendidikan responden, nilai variabel Y (motivasi) cenderung menurun. Fenomena ini terjadi karena mayoritas responden merupakan lulusan SMA, yang biasanya memiliki wawasan dan akses informasi lebih luas dibandingkan petani berpendidikan lebih rendah. Oleh karena itu, mereka lebih menyadari peluang kerja di luar sektor pertanian yang menawarkan prospek ekonomi lebih menarik, sehingga motivasi bertani secara intensif cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan [25] yang mengemukakan pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu meningkatkan motivasi bertani karena adanya alternatif pekerjaan yang lebih menjanjikan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian [9], di mana pendidikan tinggi berkorelasi negatif dengan komitmen usahatani intensif akibat akses informasi pekerjaan yang lebih luas. Dengan demikian, pengaruh pendidikan terhadap motivasi petani bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi setempat.

***Pengalaman Beternak ($X_3$)***

Variabel pengalaman beternak pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,333 (P > 0,05). Nilai menunjukkan bahwa pengalaman beternak anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari tidak berpengaruh signifikan atau bukan merupakan faktor determinan dalam meningkatkan motivasi petani. Hasil analisis menunjukkan variabel pengalaman beternak tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi petani. Hal ini dapat dijelaskan oleh kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa variasi pengalaman antar responden relatif homogen, sehingga tidak memberikan perbedaan yang cukup untuk memengaruhi motivasi secara statistik. Selain itu, praktik pemeliharaan ternak masih bersifat tradisional serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti lahan penggembalaan dan ketersediaan pakan hijauan turut membatasi pengembangan usaha ternak, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat motivasi petani. Kondisi ini sesuai dengan penelitian [26] yang berpendapat petani dengan pengalaman beternak lama belum tentu memiliki motivasi apabila tidak didukung oleh faktor pendukung lain. Hasil penelitian [27] menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian [28], [29] yang menunjukkan pengalaman beternak tidak secara langsung memengaruhi motivasi peternak karena metode pemeliharaan yang digunakan masih didominasi metode yang bersifat tradisional dan sederhana.

***Jumlah Tanggungan Keluarga ($X_4$)***

Variabel jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 3, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 (P < 0,05). Nilai ini menujukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Adapun nilai koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga ($X_4$) bernilai negatif (-) yaitu memiliki koefisien regresi sebesar -0,482. Artinya, semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga nilai variabel Y (motivasi) cenderung menurun. Kondisi ini sejalan dengan fakta di lapangan, dimana mayoritas responden memiliki tanggungan keluarga 3 - 4 orang. Beban tanggungan yang relatif tinggi mengharuskan alokasi sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan lebih banyak, sehingga tanpa adanya peningkatan pendapatan keluarga, pendapatan atau tingkat kesejahteraan per individu cenderung mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung dengan pendapat [30], menyatakan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh

Info Artikel Received : 21 Maret 2025
Revised : 31 Desember 2025
Accepted : 16 April 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

negatif terhadap kesejahteraan apabila tidak disertai dengan peningkatan pendapatan yang memadai. Selain itu, dalam konteks sosial ekonomi di lapangan, keluarga dengan tanggungan besar sering kali harus mencari tambahan penghasilan atau mengurangi pengeluaran, yang berpotensi berdampak pada kualitas hidup individu.

Hasil ini selaras dengan temuan penelitian [31], [32] yang menunjukkan tidak semua anggota keluarga terlibat secara aktif dalam pengembangan usahatani. Kondisi ini juga didukung oleh kinerja penyuluh yang mampu membimbing dan mendampingi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap motivasi petani. Beban tanggungan yang tinggi menimbulkan tekanan finansial rumah tangga, sehingga petani lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari daripada inovasi usaha yang memerlukan waktu dan modal. Implikasi logisnya adalah penurunan motivasi, stagnasi produktivitas usaha, serta risiko siklus kemiskinan berkelanjutan pada keluarga petani. Dengan demikian, diperlukan intervensi sistematis seperti subsidi pendapatan, diversifikasi usaha ringan berbasis keluarga, dan penyuluhan kelompok untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan keberlanjutan agraria.

***Peran Kelompok ($X_5$)***

Variabel peran kelompok memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189 (P > 0,05) seperti yang disajikan pada Tabel 3. Hal ini dapat diartikan bahwa peran kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian [33] yang menunjukkan bahwa peran kelompok berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam pengembangan usaha ayam KUB. Hal ini dapat dijelaskan dengan kondisi lapangan di mana kepercayaan antar anggota kelompok masih rendah, sehingga komunikasi dan kerjasama yang menjadi modal utama kelompok tani kurang berjalan efektif. Selain itu, fokus kegiatan kelompok yang seharusnya membahas pengembangan pupuk seringkali teralihkan pada pembahasan administrasi internal seperti pengelolaan kas, sehingga tujuan peningkatan kapasitas dan motivasi petani kurang tercapai. Fenomena ini disebabkan oleh faktor struktural seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana, konflik kepentingan individu, minimnya rekam jejak kolaborasi sebelumnya, serta lemahnya leadership yang mampu memediasi perselisihan. Motivasi petani cenderung individualistis dan stagnan, difusi inovasi pupuk terhambat, produktivitas usaha kelompok rendah, dan risiko disintegrasi kelompok meningkat.

## KESIMPULAN

Tingkat motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari termasuk dalam kategori tinggi. Faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan peran kelompok secara simultan atau keseluruhan berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak, Sementara itu, secara parsial terdapat tiga faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani, yaitu umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Polbangtan Yoma yang telah memfasilitasi dan membantu dalam penelitian dan penyusunan jurnal penelitian "Peningkatan Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Dalam Pengembangan Usaha Pupuk Organik di Desa Sidomulyo Kecamatan Salaman", sehingga inovasi ini dapat diinformasikan kepada para peternak pada khususnya serta kepada pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Pertanian. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022*. Diakses: 1 Januari 2026, dari: https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Statistik_Peternakan_dan_Kesehatan_Hewan_2022_compressed.pdf

[2] Badan Pusat Statistik. *Populasi Kambing menurut Provinsi, 2024*. Diakses: 2 Januari 2026 dari: https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcyIzI=/populasi-kambing-menurut-provinsi.html

[3] Kementerian Pertanian. 2020. *Outlook Komoditas Kambing/Domba*. Pusdatin-Setjen, Kementan. Jakarta. p. 1- 61.

[4] Santoso, M, Giriantari, IAD, Ariastina, WG.

Info Artikel Received : 21 Maret 2025
Revised : 31 Desember 2025
Accepted : 16 April 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

2019. Studi Pemanfaatan Kotoran Ternak Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biogas di Bali. *Jurnal Spektrum*. Vol. **6 (**4):58–65.

[5] Suryandari, NI, Hapsari, TD. 2020. Efisiensi Biaya Produksi Pupuk Organik Padat (POP) pada PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. **4** (1):13–25.

[6] Dewi, WW. 2016. Respon Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativusl*.) Varietas Hibrida. *Jurnal Viabel Pertanian*. Vol. **10** (2): 11–29.

[7] Punuindoong, S, Kumolontang, WJN, Kawulusan, RI. 2017. Respon Tanaman Bayam (*Amaranthus Tricolor* L.) Terhadap Pemberian Berbagai Jenis Pupuk Organik Pada Tanah Marginal. *In Cocos*. Vol. **9** (1).

[8] Nurmastiti, A, Setyowati, R,Nissa ZNA. 2023. Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. **8** (3): 259–69.

[9] Yahya, M. 2016. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Petani Dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*. Vol **10** (2):1-7.

[10] Darwin, M, Mamondol, MR, Sormin, SA, Nurhayati, Y, Tambunan H, Sylvia D, Et Al. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia. 1– 178 P

[11] Ningsih, S, Dukalang H. 2019. Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*. Vol. **1** (1):43–53.

[12] Ryan, E, Prihtanti, T, Nadapdap, HJ. 2018. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian, UNS. Vol. **2** (1):53–64.

[13] Bachri, MR, Lubis, Y, Harahap G. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Oleh Petani Padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Vol. **1** (2): 175–86.

[14] Razak, NR, Herianto, H, Armayanti, AK, Kurniawan ME. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak dan Adopsi Teknologi Terhadap Keberhasilan Inseminasi Buatan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrisistem*. Vol. **17** (2):111–8.

[15] Basriwijaya, KMZ, Pratmo, H. 2014. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. **2** (2).

[16] Khairunisa, P, Sam'un, M, Wulandari YS. 2024. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Padi di Desa Rangdumulya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Agritepa*. Vol. **11** (2):321–38.

[17] Alderfer Clayton P.1969. *An Empirical Test of a New Theory of Human Needs*. Vol. **4** (2):142–75.

[18] Azis, MN. 2020. *Motivasi petani dalam berusahatani tanaman anggrek vanda douglas di Kota Tangerang Selatan*. Skripsi: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

[19] Setiawan A, Wijayanti T. 2017. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani Melakukan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Vol. **14** (2):78–90.

[20] Rozak, AK, Isyaturriyardhah, I, Afrianto E. 2017. Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*. Vol. **1** (2).

[21] Nasution, N, Iryani N. 2025. Persepsi Petani Nanas Mengenai Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Produktivitas. *Jurnal ekonomi manajemen dan bisnis*. Vol. **3** (1):33–59.

[22] Ahmad, RS, Canon, S, Abdul I. 2025. Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung di

Info Artikel Received : 21 Maret 2025
Revised : 31 Desember 2025
Accepted : 16 April 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Journal Of Management*. Vol. **8** (1):156–63.

[23] Anantariya, U, Romadi, U, Harwanto. 2023. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. **19** (3): 287–98.

[24] Satria, A, Suwarto dan Lestari, E. 2023. Motivasi Petani Dalam Penggunaan Pupuk Organik Juara di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. *Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol. **2** (3):651–60.

[25] Yoyi YM, Retang Euk, Rambu F, Mbana FRL. 2023. Analisis Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. *Prosiding Seminar Nasional Sati*. Vol. **2** (1):346–55.

[26] Putra FJ, Dalmiyatun T, Prasetyo AS. 2021. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Pengalaman Pemuda Tani Dalam Melanjutkan Usahatani Kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*. Vol. **5** (1):30–8.

[27] Rijal, M, Euriga, E, Nurlaela S. 2024. Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Potorono Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. **31** (1):36–42.

[28] Utami, ETW, Nuraeni, N, Ashar WS, Faelasuf I. 2023. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. **5** (1): 305–9.

[29] Hasanah, U, Nugroho, TRDA, Ariyani AHM. 2024. Motivasi Peternak Sapi Potong Madura Pada Kelompok Tani Rahayu di Desa Samatan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. Vol. **27** (1):38–54.

[30] Purwanto, A, Taftazani BM. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. **1** (2): 33–43.

[31] Asfiati, R, Sugiarti, T. 2021. Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* Vol. **5** (3):735–47.

[32] Yusmel, RM, Afrianto E, Fikriman. 2019. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*. Vol. **3** (1).

[33] Setiawan, A, Indrayanti T, Nawangsari N. 2024. *Upaya Peningkatan Kemampuan dan Motivasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Ayam KUB di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*: Prosiding Seminar Nasional. Vol **6**:16–26.